

Pengenalan World Schools Style of Debating di Tingkat SMK Se-Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang

Introduction of World Schools Style of Debating at SMK Level in East Kutai Regency and Bontang City

Retnowaty^{1*}, Prita Indriawati¹, Suci Yuniarti¹, Ari Musdolifah¹, Casmudi¹, Rika Istianingrum¹, Besse Intan Permatasari¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Balikpapan

*Korespondensi: retnowaty@uniba-bpn.ac.id

Info Artikel

Diterima:

16 Oktober 2024

Dipublikasikan:

02 Januari 2025

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan oleh tim dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Balikpapan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan debat siswa SMK dengan memperkenalkan format *World Schools Style of Debating* (WSDC) di Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang. Dalam kegiatan yang berlangsung pada 18-19 September 2024, para siswa mendapatkan pelatihan intensif mengenai struktur debat, teknik argumentasi, refutasi, dan keterampilan berbicara di depan umum dalam Bahasa Inggris. Program ini dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi kompetisi debat, baik di tingkat lokal maupun internasional. Melalui workshop dan simulasi debat, siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analitis, dan kepercayaan diri dalam berbahasa Inggris. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang format debat internasional. Pelatihan yang berlangsung dalam waktu singkat ini berhasil memperkenalkan dan memperkuat keterampilan penting yang diperlukan untuk kompetisi debat dan komunikasi global. Keterbatasan durasi pelatihan dan variasi kemampuan Bahasa Inggris di antara siswa menjadi masukan untuk pengembangan program lebih lanjut, seperti memperpanjang waktu pelatihan atau menambah sesi pendampingan. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya berpikir kritis dan keterampilan komunikasi yang berkelanjutan di kalangan siswa SMK.

Kata kunci: *World Schools Style of Debating*, debat, keterampilan berpikir kritis, Bahasa Inggris, SMK

ABSTRACT

The Community Service Program (PKM) organized by a team from the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) Universitas Balikpapan aims to improve the debate skills of vocational high school students by introducing the *World Schools Style of Debating* (WSDC) format in East Kutai Regency and Bontang City. In the activity that took place on September 18-19, 2024, the students received intensive training on debate structure, argumentation techniques, refutation, and public speaking skills in English. The program was designed to prepare students for debate competitions, both at local and international levels. Through workshops and debate simulations, students developed critical thinking skills, analytical abilities, and confidence in English. Evaluation results showed that the program had a positive impact by improving students' understanding of international debate formats. The short duration of the training successfully introduced and reinforced important skills required for debate competitions and global communication. The limited duration of the training and the variation of English proficiency among students are inputs for further program development, such as extending the training time or adding mentoring sessions. The program is expected to foster a culture of critical thinking and sustainable communication skills among SMK students.

Keywords: *World Schools Style of Debating*, debate, critical thinking skills, English, vocational schools



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

1. Pendahuluan

World Schools Debating Championship (WSDC) adalah format debat yang diakui secara internasional dan digunakan dalam kompetisi bergengsi, termasuk *World Schools Debating Championships* (Nurrahmah et al., 2020). Format ini menekankan keterampilan inti seperti penyusunan pidato, argumentasi, sanggahan, dan pemikiran kritis (Bibby, 2014). Di Indonesia, standar WSDC telah memengaruhi Kejuaraan Debat Sekolah Nasional (NSDC), memastikan bahwa para siswa siap untuk berkompetisi di tingkat internasional (Umar et al., 2022). Program pelatihan debat untuk siswa sekolah menengah, oleh karena itu, berfokus pada pengembangan kemampuan berbahasa Inggris, pemahaman terhadap mosi debat, dan penguasaan teknik WSDC untuk meningkatkan kemampuan debat mereka, meningkatkan kepercayaan diri, dan mempersiapkan mereka untuk kompetisi tingkat global (Umar et al., 2022).

Di era persaingan global, keterampilan komunikasi dalam Bahasa Inggris dan berpikir kritis sangat penting bagi generasi muda. Debat adalah salah satu metode paling efektif untuk mengembangkan keterampilan ini, karena debat menantang siswa untuk mengasah kemampuan analisis, membangun argumen, dan mengungkapkan pendapat secara logis dan persuasif. Bagi siswa SMK, keterampilan ini sangat berharga, tidak hanya untuk tantangan akademik tetapi juga sebagai persiapan untuk dunia kerja dan pendidikan tinggi.

Untuk memenuhi kebutuhan ini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Balikpapan (UNIBA) mengadakan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan debat Bahasa Inggris dengan menggunakan format WSDC di Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih siswa SMK dalam struktur debat WSDC yang diakui secara internasional. Kegiatan ini mencakup pengajaran tentang struktur dan aturan WSDC, melatih siswa dalam penyusunan argumen, peran pembicara, etika dalam debat, serta teknik presentasi yang efektif. Program ini memungkinkan siswa untuk

berlatih menyajikan argumen berbasis bukti dan berkomunikasi dengan jelas dan persuasif.

Program ini memberikan manfaat yang signifikan dengan meningkatkan keterampilan debat dan kemampuan berbahasa Inggris siswa, memperluas pemahaman mereka tentang isu-isu global, serta menciptakan budaya debat positif di kalangan siswa SMK. Gaya WSDC, yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan, mempromosikan keterampilan seperti penulisan pidato, presentasi, dan analisis cepat (Yemelyanova & Smolianinova, 2022). Dengan menekankan keterampilan inti seperti penyusunan pidato, argumentasi, sanggahan, dan pemikiran kritis (Bibby, 2014), WSDC mendorong peserta untuk menggunakan bukti dan strategi bahasa untuk memengaruhi perspektif audiens.

Melalui pelatihan ini, tim FKIP UNIBA bertujuan untuk mengembangkan generasi muda yang cakap, kritis, dan kompetitif. Para siswa ini tidak hanya dipersiapkan untuk berprestasi di tingkat lokal tetapi juga memiliki keterampilan dan kepercayaan diri untuk meraih kesuksesan di panggung internasional, memperoleh kompetensi yang sangat berharga untuk masa depan akademis dan karier mereka.

2. Metode Kegiatan

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh tim Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Balikpapan (UNIBA), bekerja sama dengan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Pemprov Kaltim. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan format debat internasional *World Schools Style of Debating* (WSDC) kepada siswa SMK, dengan fokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris. Metode yang diterapkan mencakup penyelenggaraan workshop dan simulasi debat bagi siswa dari berbagai SMK se-Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang yang melibatkan pelatihan dan pendampingan untuk memahami format WSDC, dengan langkah-langkah berikut untuk memastikan keberhasilan kegiatan.

1. Persiapan
Seluruh materi pelatihan, daftar peserta, serta alat dan bahan pendukung debat dan simulasi dipersiapkan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan.
2. Koordinasi dengan Sekolah dan Persiapan Teknis
Tim berkoordinasi dengan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Pemprov Kaltim dan sekolah-sekolah mitra untuk memastikan kesiapan tempat, penyusunan jadwal, dan pembagian materi pelatihan kepada peserta.
3. Pelaksanaan Workshop
Kegiatan di hari pertama dimulai dengan pengenalan dasar-dasar format debat WSDC, sosialisasi dan pelatihan teknik debat dilanjutkan dengan penyusunan argumentasi, teknik pengungkapan gagasan, latihan refutasi dan interaksi.
4. Simulasi Debat dan Evaluasi Kegiatan
Pada hari kedua, siswa dibagi menjadi tim pro dan kontra untuk sesi simulasi debat formal sesuai dengan format WSDC. Setelah simulasi selesai, diadakan evaluasi bersama peserta dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan, mengetahui hambatan yang dihadapi, dan menerima masukan untuk pengembangan program.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan ini diselenggarakan selama dua hari berturut-turut, dimulai pada hari Rabu, 18 September 2024, dan berakhir pada hari Kamis, 19 September 2024. Bertempat di SMKS Muhammadiyah 1 Sangatta, acara ini menghadirkan 27 peserta yang terdiri dari siswa dan siswi dari berbagai sekolah menengah kejuruan di wilayah tersebut. Sekolah-sekolah yang berpartisipasi meliputi SMKN 1 Muara Wahau, SMKN 1 Muara Bengkal, SMKN 1 Kongbeng, SMKS Muhammadiyah Sangkulirang, SMKS Muhammadiyah 1 Sangatta, SMKN 1 Rantau Pulung, SMKN 2 Sangatta Utara, SMKN 1 Bontang, dan SMKN 2 Bontang Utara.

Sosialisasi dan Workshop

Pada hari pertama, kegiatan diawali dengan sesi sosialisasi yang memperkenalkan dasar-dasar format *World Schools Style of Debating* (WSDC) kepada para siswa. Pengenalan ini mencakup struktur debat, peran masing-masing anggota tim, pembagian waktu berbicara, serta aturan dalam menyampaikan argumen. Pemahaman tentang peran tim pro dan kontra menjadi dasar penting dalam format WSDC, di mana setiap tim harus mampu memahami posisi mereka, baik sebagai pendukung maupun penentang dalam topik debat tertentu.



Gambar 1. Perwakilan tim menyampaikan materi

Setelah sesi pengenalan, kegiatan dilanjutkan dengan workshop interaktif. Dalam sesi ini, siswa dilatih untuk menyusun argumen yang kuat berbasis data dan bukti relevan, serta diharapkan mampu mengembangkan argumen mereka secara logis dan terstruktur. Pendekatan berbasis data ini bertujuan untuk mengasah keterampilan analisis dan berpikir kritis siswa, sekaligus melatih mereka agar lebih siap menghadapi perdebatan dengan argumen yang faktual dan meyakinkan.

Bagian berikutnya dari workshop adalah latihan penyampaian gagasan, yang bertujuan untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Siswa dibimbing untuk memilih kosakata yang tepat, menggunakan tata bahasa yang benar, serta mengatur intonasi dan nada suara agar lebih persuasif. Latihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga menekankan pentingnya menyampaikan gagasan secara efektif dan menarik perhatian audiens.

Terakhir, siswa dilatih menggunakan teknik *cross-examination*, yaitu teknik dalam debat yang melibatkan penyampaian pertanyaan-pertanyaan untuk melemahkan argumen lawan. Henderson (1978) mengembangkan pendekatan sistematis untuk mengajarkan teknik ini, dengan menekankan pada pembuatan pertanyaan dan latihan di dalam kelas. Latihan ini menambah pemahaman siswa mengenai pentingnya mendengarkan dengan cermat argumen dari lawan, mencari celah dalam argumentasi tersebut, serta menyusun pertanyaan yang kritis dan relevan. Hasil dari workshop ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan siswa dalam mengembangkan dan menyampaikan argumen secara efektif.



Gambar 2. Siswa berlatih teknik *cross-examination*

Simulasi Debat dan Evaluasi

Pada hari kedua, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi debat menggunakan format WSDC. Siswa dibagi ke dalam tim pro dan kontra untuk berdebat sesuai topik yang telah ditentukan. Setiap tim diberi waktu persiapan untuk menyusun argumen mereka sebelum memulai debat formal di hadapan juri. Sesi simulasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan yang telah mereka pelajari pada hari sebelumnya, serta menguji kemampuan mereka dalam situasi yang menyerupai debat nyata.

Selama sesi debat, masing-masing tim mempresentasikan argumen mereka, dengan penekanan pada kualitas isi, strategi, dan gaya penyampaian. Isi dinilai berdasarkan ketepatan, relevansi, dan kekuatan data yang disajikan dalam mendukung argumen. Strategi berfokus pada kemampuan tim dalam merespons argumen lawan,

penggunaan teknik refutasi, dan penyusunan argumentasi yang logis. Gaya penyampaian melibatkan cara siswa menyampaikan argumen dengan percaya diri, artikulasi yang baik, serta intonasi yang sesuai. Penilaian oleh juri mencerminkan evaluasi yang komprehensif untuk setiap tim, sehingga para peserta dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam sesi debat.



Gambar 3. Siswa mengambil undian mosi debat



Gambar 4. Siswa menyusun argumen

Setelah sesi debat berakhir, juri memberikan umpan balik langsung kepada masing-masing tim dan peserta. Umpan balik ini mencakup aspek-aspek seperti kekuatan argumen, efektivitas penyampaian, dan penggunaan Bahasa Inggris. Berdasarkan evaluasi ini, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang area yang perlu diperbaiki, seperti kejelasan argumen, kemampuan mendengarkan dan merespons lawan, serta tata bahasa dan pengucapan dalam Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil simulasi, siswa yang

semula ragu-ragu menunjukkan peningkatan signifikan dalam rasa percaya diri dan kemampuan debat.



Gambar 5. Siswa menyampaikan argumen



Gambar 6. Perwakilan tim menyampaikan evaluasi simulasi debat

Dari kegiatan workshop selama dua hari, tim PKM FKIP Universitas Balikpapan menerima apresiasi positif dari para peserta. Berdasarkan evaluasi, mayoritas peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan debat mereka, terutama dalam menerapkan format debat *World Schools Style of Debating* (WSDC). Selain itu, pelatihan ini membuka wawasan baru terkait

pentingnya kemampuan berpikir kritis dan berbicara di depan umum dalam Bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan tujuan PKM untuk menciptakan dampak jangka panjang pada peningkatan keterampilan berdebat dan penguasaan Bahasa Inggris di tingkat SMK.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan simulasi debat format WSDC memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan debat siswa. Berdasarkan wawancara singkat dengan beberapa peserta, mereka menyatakan bahwa mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tentang struktur dan teknik debat, tetapi juga mengalami perkembangan dalam kemampuan analisis, pemikiran kritis, dan kepercayaan diri dalam berbahasa Inggris. Selain itu, kegiatan ini berhasil memperkenalkan konsep debat internasional kepada siswa SMK di Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti kompetisi debat tingkat lanjut. Pelatihan debat telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris, seperti yang ditunjukkan oleh siswa dan mahasiswa dalam berbagai program pelatihan sejenis (Wael et al., 2023; Umar et al., 2022). Pelatihan seperti ini juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan penalaran logis (Sudewi et. al., 2023).

Namun, pelaksanaan kegiatan yang berlangsung selama dua hari membatasi kedalaman materi yang dapat disampaikan, terutama bagi peserta yang baru mengenal format debat WSDC. Materi dasar dan teknik debat lanjutan tidak bisa dijelaskan secara mendalam dalam waktu singkat, sehingga beberapa siswa mungkin membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami struktur debat yang kompleks. Perbedaan kemampuan Bahasa Inggris di antara peserta juga mempengaruhi proses pembelajaran. Berdasarkan observasi, siswa yang lebih mahir dalam Bahasa Inggris dapat lebih cepat menguasai teknik debat, sementara siswa yang kemampuannya lebih terbatas mengalami tantangan dalam kosakata, pelafalan, dan tata bahasa, serta membutuhkan lebih banyak waktu dan dukungan tambahan untuk beradaptasi dengan format ini (Umar et. al., 2022).

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan, pelatihan debat dengan cara seperti ini

terbukti efektif dalam mempersiapkan siswa untuk berkompetisi di tingkat nasional maupun internasional sekaligus menumbuhkan keterampilan penting untuk keterlibatan global (Wael et al., 2023; Umar et al., 2022; Sholikhah et al., 2022). Keterbatasan ini menjadi masukan penting bagi tim PKM untuk memperbaiki dan mengembangkan program pelatihan ke depannya, seperti dengan memperpanjang durasi pelatihan atau memberikan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan pemahaman dan keterampilan siswa dalam format debat WSDC dapat terus berkembang.

4. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh tim PKM FKIP Universitas Balikpapan, bekerja sama dengan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Pemprov Kaltim, berhasil memperkenalkan format debat internasional *World Schools Style of Debating* (WSDC) kepada siswa SMK di Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang. Melalui sosialisasi, workshop, dan simulasi debat yang berlangsung selama dua hari, program ini telah mencapai beberapa tujuan utama, yaitu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analitis, serta kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.

Sesi pelatihan menunjukkan bahwa siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai struktur debat, teknik argumentasi, serta strategi refutasi yang efektif. Sesi simulasi debat juga memberikan pengalaman praktik yang mendalam dan memungkinkan siswa menerapkan teori dalam suasana yang mendekati kompetisi debat sesungguhnya. Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa kegiatan ini disambut baik oleh para peserta, yang merasa pelatihan ini bermanfaat dan ingin menerapkan hasil pelatihan di lingkungan belajar mereka. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan debat siswa, tetapi juga menumbuhkan minat mereka dalam berpartisipasi dalam kompetisi debat lebih lanjut. Harapan ke depan adalah terciptanya budaya berpikir kritis dan logis di kalangan siswa SMK, serta keberlanjutan

kegiatan pelatihan untuk memperkuat dampak positifnya di lingkungan sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada FKIP Universitas Balikpapan atas dukungannya, serta Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Pemprov Kaltim atas kerja sama yang memungkinkan terlaksananya kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada pihak sekolah SMK di Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang yang telah bersedia menjadi mitra, para guru pendamping atas partisipasi dan bantuannya, serta seluruh siswa SMK yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan sosialisasi, workshop, dan simulasi debat. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari kontribusi dan kerja sama semua pihak terkait.

Referensi

- Bibby, N. (2014). *Discovering the world through debate: A practical guide to educational debate for debaters, coaches, and judges* (4th ed.). International Debate Education Association.
- Henderson, B. (1978). A System of teaching cross examination techniques. *Communication Education*, 27(2), 112-133. <https://doi.org/10.1080/03634527809378282>
- Nurrahmah, N., Rukmini, D., & Yuliasri, I. (2020). The use of politeness strategies by Indonesian vs Malaysian student debaters in the 2018 World Schools Debating Championship (WSDC). *English Education Journal*, 10(3), 282-291. <https://doi.org/10.15294/eej.v10i1.36310>
- Sholikhah, M., Syahab, F., & Eriyanti, R. N. (2022). Pelatihan Debate Model Parlemen Inggris Berbasis Online untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Berargumentasi Mahasiswa. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 55-66. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i1.3479>
- Sudewi, P. W., Imansari, N., & Putri, A. M. J. (2023). Pelatihan Debat Bahasa Inggris

- Dengan Metode Krieger Bagi Siswa Sman 2 Majene. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(10), 6771-6778. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i10.5215>
- Umar, U., Supriadin, S., & Suparman, S. (2022). Pembinaan Debat Bahasa Inggris bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49-55. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i1.127>
- Wael, A., Uluelang, K., Hasanudin, R. A., & Hartanti, R. Pelatihan dan Pendampingan Debat Bahasa Inggris bagi Mahasiswa. <https://doi.org/10.32493/acb.v3i1.24248>
- Yemelyanova, O., & Smolianinova, V. (2022). Linguopragmatic Features Of The Competitive DebatE. *International Humanitarian University Herald. Philology*. <https://doi.org/10.32841/2409-1154.2022.58.17>

URL artikel: <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/jurnalpengmas/article/view/492>